

PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN DASAR
(Studi Etnografi di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangrayung
Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :
WARSIH
NIM.: Q.100 100 122

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

**PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN DASAR
(Studi Etnografi di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangrayung Kecamatan
Karangrayung Kabupaten Grobogan)**

Oleh: Warsih

Abstract

Warsih, Q.100 100 122. Management of Supervision Learning Primary Education (Ethnographic Study in Elementary School 1 Karangrayung, Karangrayung Subdistrict Grobogan District). Thesis. Education Management. Graduate School. Muhammadiyah University of Surakarta. 2012.

The purpose of this study is to describe (1) the management of the administrative supervision of the learning material. (2) the relationship between supervisor one teacher supervision teaching. This type of research is qualitative research. Research setting is the Elementary School 1 Karangrayung, Grobogan District. Sources consisted of events or activities, records and documents. Methods of data collection used observation, interviews, documentation. Data analysis techniques using data analysis methods are arranged in the site for description. Test the validity of test data with the data credibility and trustworthiness of the findings of research carried out by means of triangulation. Conclusions of this study were (1) Administrative supervision is managed by the principal as a supervisor. The school principal instrument format set up supervision, coaching books, note books and data supervision supervision/coaching before. Supervision of activities in preparation for the implementation of the principals also did a deal with the teacher. This was done in order to prepare teachers who will be supervised by the optimal. (2) The relationship between the teacher is a supervisor with the equal and collegial relationships is interactive. Such a relationship is better known as the relationship between professionals experienced with less experienced, so interwoven, interactive professional dialogue in an intimate and open atmosphere. Fill in the dialog instead of the direction or instruction from the supervisor/superintendent, but solving the problem of learning. Discussion between the supervisor and the teacher is democratic.

Keywords : management, supervision, materials, teachers working relationships with supervisors

Pendahuluan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan tanggung jawabnya harus mampu mengembangkan potensi kreativitas dari orang yang dibina melalui cara mengikutsertakan orang lain untuk berpartisipasi bersama. Supervisi harus bersumber pada kondisi masyarakat. Supervisor bertugas menukar ide dan

pengalaman tentang mensikapi perubahan tata nilai dalam masyarakat secara arif dan bijaksana. Jabatan supervisi bertugas memelihara, merawat dan menstimulasi pertumbuhan jabatan guru. Diharapkan guru menjadi semakin profesional dalam mengemban amanat jabatannya dan dapat meningkatkan posisi guru di masyarakat dan pemerintah, bahwa guru punya peranan utama dalam pembentukan harkat dan martabat manusia.

Supervisi dapat berhasil dengan baik apabila pelaksanaannya dilakukan dengan kontinyu, baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas, artinya dalam pelaksanaan supervisi perlu adanya tindak lanjut dari hasil supervisi, setiap temuan yang diperoleh pada saat supervisi kepala sekolah maupun pengawas perlu menyampaikan kepada guru yang disupervisi. Penyampaian hasil dan tindak lanjut dari apa yang diperoleh pada saat supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalis guru.

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya

dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2008: 76).

Perencanaan supervisi pembelajaran dimulai dari kegiatan guru di sekolah maupun di luar sekolah sangat menuntut kesabaran, ketekunan, kelincahan, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Salah satu kegiatan guru yang berhubungan erat dengan tugas pokoknya sebagai pengajar adalah membuat persiapan mengajar, yaitu segala sesuatu yang harus disediakan guru dalam hubungannya dengan kegiatan interaksi belajar dan mengajar baik yang dapat diamati maupun yang bersifat abstrak. Dalam persiapan-persiapan yang seharusnya dipersiapkan guru secara mantap dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: persiapan lahir dan persiapan batin. Persiapan lahir adalah suatu persiapan yang bisa dilihat (Subari, 2008: 47).

Kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahannya. Melalui teknik ini kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan alat, metode dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hasil observasi kelas ini dapat digunakan oleh supervisor bersama guru untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar (Mulyasa, 2003: 160).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan (Dimiyati, 2006: 200).

Hismanoglu (2010) *Title: English Language Teachers' Perceptions Of Educational Supervision In Relation To Their Professional Development: A Case Study Of Northern Cyprus. Conclude:*

This study aims at finding out English language teachers' perceptions of educational supervision in relation to their professional development through a small-scale case study carried out in higher education context in the Turkish Republic of Northern Cyprus (TRNC). It commences with the theoretical underpinnings of dual terms, educational supervision and professional development in relation to English language teaching context. It continues with the study, the results of which show that the educational supervisor highlights the strengths of the English language teachers' performance and encourages them to reflect upon their weaknesses and finds some resolutions to overcome them. The paper concludes by presenting two basic consequences from the data of the study, which are on one side the remarkable difference between language teachers' beliefs and real experiences concerning educational supervision and on the other side their expectations about effective realization of educational supervision by supervisors (Studi ini bertujuan untuk menemukan persepsi guru bahasa Inggris dan supervise pendidikan terkait perkembangan profesionalitas mereka melalui skala kecil studi kasus di Turkish Republic of Northern Cyprus (TRNC)).

(Hal ini dimulai dengan teori yang mendasar, supervisi pendidikan dan pengembangan profesionalitas dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris. Hal ini berkaitan dengan studi, hasil yang menunjukkan bahwa supervisi pendidikan menguatkan kinerja guru Bahasa Inggris dan mendorong mereka untuk merefleksi kelemahan dan menemukan beberapa resolusi untuk mereka sendiri. Paper ini menunjukkan 2 konsekuensi dasar dari data studi, yang disisi lain menandai perbedaan antara kepercayaan guru dan pengalaman langsung berkaitan dengan supervise pendidikan dan di pihak lain harapan mereka tentang supervisi pendidikan yang efektif oleh kepala sekolah).

Edgeron (2006) *Title: Analysis of the Influence of Principal –Teacher Relationships on Student Academic Achievement: A National Focus. Conclude:*

The purpose of this article is to examine the effects and affect of schools maintaining positive and healthy relationships between principals and teachers, and to delineate those factors that facilitate and contribute to student academic success. Consequently, the purpose of the study will be threefold: 1) Examining school climate and culture phenomena germane to the development of substantive principal-teacher relationships; 2) Identifying those principal-teacher relational components that foster and affect teacher performance, and; 3) Analyzing the overarching effects of the building and maintenance of substantive principal-teacher relationships on student academic achievement. Furthermore, it is the intent of the present study to hone in on these factors and report findings as one method of improving overall success for the nation's schools at large.

(Tujuan artikel ini adalah untuk menguji pengaruh dan dampak pertahanan positif sekolah dan hubungan antara kepala sekolah dan guru, serta untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademis siswa. Tujuan dari studi ini dapat disimpulkan: 1) menguji iklim sekolah dan fenomena pengembangan hubungan kepala sekolah dan guru; 2) mengidentifikasi komponen kepala sekolah dan guru yang mempengaruhi kinerja guru, dan 3) menganalisis pengaruh pembangunan dan pertahanan hubungan kepala sekolah dan guru terhadap nilai akademis. Namun hasil dari penemuan ini adalah metode untuk mengkaji kesuksesan sekolah untuk sekolah nasional).

Atamturk, et al., (2011) *Title: Evaluation Of Performance Management In State Schools: A Case Of North Cyprus. The research study aims to evaluate performance management in the state secondary schools in North Cyprus. Conclude:*

This study is significant by shedding a light on perceptions of teachers and headmasters regarding quality control of schools through performance management. In this research, quantitative research was employed, and a survey was conducted to gather quantitative data through questionnaires. Quantitative data were analysed and interpreted through SPSS program based on ANOVA. 16 head teachers and 237 teachers from 11 state secondary schools participated in the research. The findings revealed that teachers and headmasters gained insights on performance management and its dimensions. In this research, the significant difference between work experience of teachers and headmasters and the dimensions of performance management was revealed. In other words, there is a significant difference between work experience and the dimensions of performance management which are the planning of individual performance goals, reflection on observation reports, performance measurement, reward-punishment and the relationship between individual performance and the culture of the organization.

(Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen di sekolah negeri Cyprus utara. Studi ini secara signifikan berfokus pada persepsi guru dan kepala sekolah berkaitan dengan kualitas control sekolah terhadap kinerja manajemen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan survey dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif melalui kuesioner. Data kuesioner dianalisa dan diterapkan melalui program SPSS berdasarkan ANOVA. 16 guru dan 237 guru dari 11 sekolah negeri berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah mendapatkan kinerja manajemen dan dimensinya. Dalam penelitian ini, perbedaan signifikan antara pengalaman kerja guru dan kepala sekolah serta dimensi kinerja manajemen diungkapkan. Dengan kata lain ada perbedaan signifikan antara pengalaman kerja dan dimensi manajemen yang

direncanakan, merefleksikan hasil observasi, ukuran kinerja, penghargaan-hukuman dan hubungan antara kinerja individu dan budaya organisasi).

Craik (2008) *Title: Does Clinical Education Need a Series of Tools to Assess Success?*". *Conclude:*

I believe that knowledge about how effectively students deliver care during a clinical education experience is essential to engage in a meaningful conversation about the best model for clinical education. I also believe that we need to know how students perform so that we can compare their performance to novice and master clinicians, identify gaps in knowledge and skills, and improve the quality of care delivery.

(melalui layanan dalam kegiatan supervisi klinis kepala sekolah mendapatkan gambaran yang terbaik tentang keefektifan dari supervisi, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan model pembelajaran yang terbaik. Selain itu supervisi klinis diperlukan untuk mengetahui bagaimana siswa menunjukkannya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, sehingga kepala sekolah dapat kinerjanya untuk mengetahui tingkat penguasaan klinisnya, mengidentifikasi perbedaan dalam pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan kualitas pelayanan).

Henzi (2006) *Title: North American Dental Students' Perspectives About Their Clinical Education*". *Conclude:*

tacher attributes associated with effective clinical teaching in dental school include providing specific feedback about performance, demonstrating an interest in teaching, making an effort to motivate students, knowing how to translate didactic information into patient care situations, explaining difficult concepts clearly, showing compassion, and approaching treatment in a proactive manner.

(melalui supervisi klinis, kegiatannya mencakup memberikan umpan balik tentang kinerja siswa, menggambarkan pengajaran yang menarik, membuat usaha untuk memotivasi siswa, mengetahui bagaimana cara menerapkan informasi ke dalam situasi pelayanan yang sebenarnya, menjelaskan konsep yang sulit secara jelas, menunjukkan ketertarikan dan melakukan pelayanan dengan cara yang menarik).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa supervisi pembelajaran sangat penting bagi perkembangan profesional guru, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam tentang Pengelolaan Supervisi Pembelajaran Pendidikan Dasar (Studi Etnografi di SD Negeri 1 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini terfokus pada: Bagaimana pengelolaan supervisi pembelajaran pendidikan dasar di SD Negeri 1 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi 2 sub fokus: (1) Bagaimana pengelolaan administrasi supervisi pembelajaran di SD Negeri 1 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan? (2) Bagaimana hubungan kerja guru dengan supervisor dalam supervisi pembelajaran di SD Negeri 1 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan?

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang akan memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini mempunyai tujuan mengkaji dan mendeskripsikan: (1) Pengelolaan administrasi supervisi pembelajaran di SD Negeri 1 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. (2) Hubungan kerja guru dengan supervisor dalam supervisi pembelajaran di SD Negeri 1 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

Manfaat penelitian ini meliputi: untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan supervisi pembelajaran pada pendidikan dasar. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan supervisi pembelajaran pada pendidikan dasar. Sumbangan keilmuan tentang pengelolaan materi supervisi pembelajaran dan hubungan kerja guru dengan supervisor dalam supervisi pembelajaran di Sekolah Dasar. Bagi guru: Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri. Bagi kepala sekolah dan pengawas TK/SD: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan pengawas sekolah dan kepala sekolah Sekolah Dasar UPTD TK/SD Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan paradigma definisi sosial, sebab untuk mengkaji masalah, peneliti

tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian, tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik, peneliti berkeyakinan untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diobservasi.

Penelitian etnografi termasuk salah satu pendekatan dari penelitian kualitatif. Penelitian etnografi di bidang pendidikan diilhami oleh penelitian sejenis yang dikembangkan dalam bidang sosiologi dan antropologi. Penelitian etnografi pernah dilakukan oleh peneliti bernama Jonathan Kozol, dalam rangka melukiskan perjuangan dan impian para warga kulit hitam dalam komunitas yang miskin dan terpinggirkan di daerah Bronx, New York (Lodico, 2006: 268). Penelitian kualitatif dengan pendekatan ini kemudian banyak diterapkan dalam meneliti lingkungan pendidikan atau sekolah.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Desain penelitian adalah kajian terencana dari hasil tahapan suatu penelitian. Desain penelitian tersebut selanjutnya diterapkan ke dalam kegiatan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis, kemudian dituangkan ke dalam laporan penelitian. Dalam mendesain penelitian mencakup beberapa hal yang harus dikerjakan, sehingga bila perlu peneliti menetap di lokasi penelitian pada saat pengumpulan data. Dalam mendesain penelitian tersebut dilakukan sejak awal sampai dengan penelitian berakhir.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi. Dalam penelitian etnografi, seorang peneliti mungkin tertarik untuk meneliti sekelompok subjek, dalam *setting* di mana mereka hidup dan bekerja, dan peneliti tertarik mengembangkan suatu potret tentang bagaimana mereka berinteraksi. Dalam penelitian etnografi peneliti menyajikan satu gambaran rinci mengenai satu kelompok budaya. Etnografer juga meletakkan kelompok di dalam settingnya, mengeksplor tema-tema atau isu-isu yang berkembang pada seluruh waktu ketika kelompok berinteraksi, dan potret rinci tentang kehidupan kelompok mereka (Alsa, 2004: 54).

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah tentang pengelolaan supervisi pembelajaran pendidikan dasar di SD Negeri 1 Karangrayung

Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan, maka penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Dasar pertimbangan dipilihnya SD Negeri 1 Karangrayung, karena sekolah tersebut adalah Sekolah Dasar Standar Nasional, dengan demikian hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah lain.

Data yang dikumpulkan harus berbentuk kalimat yang memiliki arti luas, berasal dari transkrip wawancara, catatan, wawancara lapangan, catatan-catatan resmi dan sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang mengubah dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Jadi fakta muncul dan telah diolah menjadi data, dikomunikasikan dalam laporan berbentuk narasi sehingga hasilnya lebih mendalam sesuai dengan ketajaman analisis peneliti. Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi aslinya, bahwa datanya dinyatakan pada keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya sesuai dengan yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat membuat penafsiran berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara serta hasil telaah pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berkaitan dengan kualitas. Penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya (Sutopo, 2005: 48). Sumber data dalam penelitian ini meliputi: peristiwa, peristiwa atau aktivitas yang diamati dalam penelitian ini berupa, proses perencanaan supervisi pendidikan, pelaksanaan supervisi pendidikan dan evaluasi atau monitoring supervisi pendidikan di SD Negeri 1 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Dokumen, dalam penelitian ini, arsip dan dokumen yang digunakan adalah catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan dan aktivitas lainnya di SD Negeri 1 Karangrayung.

Menurut Spradley (2005: 35) mengatakan “Seorang informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi”. Menurut Sutopo (2005: 50) “Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi”. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi guru. Key informan adalah orang yang

dianggap bisa memberikan informasi atau keterangan-keterangan sebagai nara sumber utama, dalam penelitian ini key informannya adalah guru.

Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, dalam penelitian ini dilakukan observasi berperan serta, yaitu dengan cara mendatangi peristiwanya, kehadiran peneliti di lokasi sudah menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh yang diamati dan bagaimanapun hal itu membawa pengaruh pada yang diamati. Wawancara, merupakan metode yang paling luas digunakan dimana-mana untuk memperoleh informasi dari orang banyak. Wawancara mempunyai sifat penting yang tidak dimiliki oleh tes-tes dan skala obyektif serta pengamatan perilaku. Dokumentasi, data penelitian etnografi sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya. Walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber data yang melalui teknik utama pengamatan peran serta dan wawancara, yang lebih dikenal dengan teknik atau metode interaktif, namun data itu dapat juga diperoleh dari sumber data yang bukan manusia, yang sifatnya non interaktif. Data non interaktif itu biasanya berupa dokumen atau arsip. Fotografi dan bahan-bahan statistik dan data kualitatif lainnya sebagai data yang termasuk teknik non interaktif (Bogdan dan Biklen, 1982, dalam Mantja, 2005: 68).

Dalam hal ini peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan tersebut di atas sampai memperoleh suatu makna yang baru dan benar (ilmiah), tetapi tidak boleh bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian (*Second order understanding*). Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data tertata dalam situs untuk deskripsi. Data yang diperoleh di lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan

kualitas kebenarannya, kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya dan digunakan untuk memecahkan permasalahan pokok penelitian, kemudian diuraikan dalam bentuk bahasa diskriptif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Miles dan Huberman, 2007: 101).

Keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data disini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu (Sutopo, 2005: 78). Dalam kegiatan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dipergunakan: triangulasi sumber, untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan pengamatan, wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pengelolaan materi administrasi supervisi pembelajaran SD Negeri 1 Karangrayung, meliputi: pengelolaan materi administrasi supervisi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan membuat perencanaan program supervisi pembelajaran, meliputi program tahunan dan program semester. Persiapan kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi adalah mempersiapkan format instrumen supervisi, materi pembinaan dan supervisi, buku catatan supervisi, data supervisi dan pembinaan sebelumnya. Sebelum melakukan supervisi pembelajaran kepala sekolah dan guru melakukan kesepakatan tentang apa yang dikaji dan jenis keterampilan yang akan diperbaiki, yang merupakan bahan diskusi sebelum dilakukan supervisi.

Kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi pembelajaran. Guru melakukan persiapan dengan aspek kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki. Sebelum melakukan supervisi pembelajaran, kepala sekolah berupaya untuk

menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan dan menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi pembelajaran.

Dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik, yaitu meliputi cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas, teknik menangani anak membandel, dan penggunaan media pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian, kepala sekolah mengawali dengan membuat kesepakatan bersama dengan guru tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Kesepakatan ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.

Supervisi pembelajaran dilakukan secara kontinyu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik. Materi supervisi pembelajaran meliputi bagaimana persiapan dan apersepsi yang dilakukan guru, bagaimana relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, bagaimana penguasaan materi, bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, bagaimana manajemen kelas, bagaimana pemberian motivasi kepada siswa, bagaimana nada dan suara yang digunakan guru, bagaimana penggunaan bahasa dan bagaimana gaya dan sikap perilaku guru.

Hasil penelitian terkait dengan penelitian tentang hubungan kerja guru dengan supervisor dalam supervisi pembelajaran SD Negeri 1 Karangrayung meliputi: hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan semacam ini lebih dikenal sebagai hubungan antara tenaga profesional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, sehingga terjalin dialog profesional yang interaktif dalam suasana yang akrab dan terbuka. Isi dialog bukan pengarahan atau instruksi dari supervisor atau pengawas melainkan pemecahan masalah pembelajaran.

Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut. Suasana demokratis itu dapat terwujud jika kedua pihak dengan bebas mengemukakan

pendapat dan tidak mendominasi pembicaraan serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan dalam pertemuan tersebut dan pada akhirnya keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama.

Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru serta tetap berada di dalam ruang lingkup tingkah laku guru dalam mengajar secara aktual. Dengan prinsip ini guru didorong untuk menganalisis kebutuhan dan aspirasinya di dalam usaha mengembangkan dirinya. Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat dan kesepakatan yang dilakukan serta dilaksanakan dengan segera. Dari hasil analisis balikan itulah ditetapkan rencana selanjutnya. Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Dengan mengalihkan sedini mungkin prakarsa dan tanggung jawab itu ke tangan guru diharapkan kelak guru akan tetap mengambil prakarsa untuk mengembangkan dirinya.

Pembahasan

Pengelolaan Materi Administrasi Supervisi Pembelajaran SD Negeri 1 Karangrayung

Dalam melakukan supervisi kepala sekolah menetapkan materi supervisi berdasarkan kesepakatan dengan guru. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan oleh kepala sekolah nantinya benar-benar dapat berdampak pada perkembangan profesionalis guru. Selain itu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membantu kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian melalui supervisi dimungkinkan dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori supervisi yang dikemukakan oleh Purwanto (2008: 76) bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membantu kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas, juga meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hismanoglu (2010), dalam penelitian yang berjudul: “*English Language Teachers’ Perceptions Of Educational Supervision In Relation To Their Professional Development: A Case Study Of Northern Cyprus*” yang menyatakan bahwa: supervisi pendidikan menguatkan kinerja guru Bahasa Inggris dan mendorong mereka untuk merefleksi kelemahan dan menemukan beberapa resolusi untuk mereka sendiri.

Sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Henzi (2006), dalam penelitian yang berjudul: “*North American Dental Students’ Perspectives About Their Clinical Education*” menyatakana bahwa: melalui supervisi klinis, kegiatannya mencakup memberikan umpan balik tentang kinerja siswa, menggambarkan pengajaran yang menarik, membuat usaha untuk memotivasi siswa, mengetahui bagaimana cara menerapkan informasi ke dalam situasi pelayanan yang sebenarnya, menjelaskan konsep yang sulit secara jelas, menunjukkan ketertarikan dan melakukan pelayanan dengan cara yang menarik”.

Hubungan Kerja Guru dengan Supervisor dalam Supervisi Pembelajaran SD Negeri 1 Karangrayung

Hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan semacam ini lebih dikenal sebagai hubungan antara tenaga profesional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, sehingga terjalin dialog profesional yang interaktif dalam suasana yang akrab dan terbuka. Isi dialog bukan pengarahan atau instruksi dari supervisor melainkan pemecahan masalah pembelajaran. Hubungan kolegial tersebut juga bermanfaat untuk melihat guru yang memerlukan supervisi.

Dalam hubungan kolegial yang dijalin oleh kepala sekolah dengan guru merupakan usaha kepala sekolah untuk memperkecil jarak birokrasi antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai yang dipimpin. Kepala sekolah melakukan hubungan kolegial juga dimaksudkan agar guru dapat terbuka dengan

permasalahan yang dihadapinya saat menjalankan tugas mengajar atau saat mengerjakan tugas selain mengajar yang masih ada kaitannya dengan sekolah. Karena kepala sekolah memahami sebuah supervisi merupakan jasa pembinaan yang dilakukannya dalam bentuk pengawasan secara profesional.

Kepala sekolah yang berpengalaman tentunya mempunyai sikap yang berbeda dengan kepala sekolah yang kurang berpengalaman. Demikian pula dengan tindakan kepala sekolah yang terencana, dengan tindakan kepala sekolah yang tidak terencana. Bertindak berdasarkan pengamatan, menilai prestasi kerja guru berdasarkan kinerja, dan memberikan penghargaan dengan pertimbangan tertentu, akan berbeda dengan kepala sekolah yang bertindak tanpa pertimbangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Atamturk, et al., (2011), yang berjudul *Evaluation Of Performance Management In State Schools: A Case Of North Cyprus*, dengan kesimpulan: terdapat perbedaan cara dalam berkomunikasi dengan guru pada kepala sekolah yang berpengalaman kerja dan dimensi manajemen yang direncanakan, merefleksikan hasil observasi, ukuran kinerja, penghargaan- hukuman dan hubungan antara kinerja individu dan budaya organisasi.

Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut. Suasana demokratis itu dapat terwujud jika kedua pihak dengan bebas mengemukakan pendapat dan tidak mendominasi pembicaraan serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan di dalam pertemuan tersebut dan pada akhirnya keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama. Pengkajian balikan dilakukan bersifat demokratis dan didasarkan data observasi yang cermat, yang berpedoman pada kesepakatan serta dilaksanakan dengan segera. Dari hasil analisis balikan itulah ditetapkan rencana selanjutnya.

Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru yang terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru serta tetap berada didalam kawasan (ruang lingkup) tingkah laku guru dalam mengajar secara aktual. Dengan prinsip ini guru didorong untuk menganalisis kebutuhan dan aspirasinya didalam usaha mengembangkan dirinya. Dan di dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangrayung, kepala sekolah

juga mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Dengan mengalihkan sedini mungkin prakarsa dan tanggung jawab itu ke tangan guru diharapkan kelak guru akan tetap mengambil prakarsa untuk mengembangkan dirinya.

Kesimpulan dan Saran

Administrasi supervisi dikelola oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor, terdiri dari program tahunan dan program semester. Kepala sekolah menyiapkan format instrumen supervisi, buku pembinaan, buku catatan supervisi dan data supervisi atau pembinaan sebelumnya. Untuk persiapan pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah juga melakukan kesepakatan bersama guru, tentang apa yang akan dikaji pada saat kegiatan supervisi. Hal itu dilakukan agar para guru dapat mempersiapkan materi yang akan disupervisi dengan optimal.

Kepala sekolah sebelum melakukan supervisi tidak hanya menyiapkan materi saja namun juga berusaha untuk menyiapkan mental para guru dalam menghadapi supervisi. Hal itu perlu dilakukan sebelum melakukan supervisi pembelajaran agar tercipta suasana atau iklim yang bagus dan kondusif bagi guru. Kepala sekolah melakukan upaya tersebut dimaksudkan agar para guru dapat terbuka dalam mengemukakan kesulitannya sebelum dilakukannya supervisi pembelajaran. Instrumen penelitian yang akan digunakan saat kegiatan supervisi pembelajaran dikembangkan oleh kepala sekolah bersama-sama dengan guru. Dalam pengembangan tersebut guru melakukan analisis terhadap kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada diri mereka masing-masing, sehingga kendala saat mengajar dapat diatasi sewaktu pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah berupaya untuk melakukan pembinaan dan perbaikan terhadap para guru dalam segala kompetensi. Untuk perbaikan kompetensi kepribadian khususnya maka kepala sekolah membuat kesepakatan bersama dengan guru tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Oleh karena itu supervisi dilakukan secara berkala atau

kontinyu terhadap guru, agar kepala sekolah dapat memperbaiki satu persatu aspek-aspek perilaku guru.

Hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan semacam ini lebih dikenal sebagai hubungan antara tenaga profesional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, sehingga terjalin dialog profesional yang interaktif dalam suasana yang akrab dan terbuka. Isi dialog bukan pengarahan atau instruksi dari supervisor atau pengawas melainkan pemecahan masalah pembelajaran.

Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut. Suasana demokratis itu dapat terwujud jika kedua pihak dengan bebas mengemukakan pendapat dan tidak mendominasi pembicaraan serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan di dalam pertemuan tersebut. Pada akhirnya keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama. Pengkajian balikan dilakukan dengan demokratis dan didasarkan data observasi yang cermat, yang berdasarkan atas kesepakatan bersama. Dari hasil analisis balikan itulah ditetapkan rencana selanjutnya.

Penelitian menyorakan kepada kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi supervisi pada dasarnya sudah sesuai dengan kebutuhan guru. Untuk itu cara yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah perlu dipertahankan, namun agar persiapan materi administrasi supervisi lebih matang, maka disarankan materi administrasi supervisi disusun bersamaan dengan program tahunan dan program semester serta berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran tahun atau semester sebelumnya. Sehingga tersedia waktu cukup untuk menyusun instrumen supervisi bersama dengan guru. Guru disarankan untuk partisipasi guru dalam pelaksanaan supervisi dan hubungan kerja dengan kepala sekolah sudah terjalin dengan baik, sehingga guru disarankan untuk mempertahankan partisipasi dalam pengembangan instrumen supervisi yang digunakan kepala sekolah dan menjalin hubungan kerja yang baik dengan kepala sekolah. Namun bila mungkin hal tersebut dikembangkan lagi, guru dapat lebih

proaktif untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapinya, tanpa terpaku pada program supervisi yang telah disepakati.

Daftar Pustaka

- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atamturk, Hakan, Fahriye A. Aksal, Zehra A. Gazi, and A. Nurdan Atamturk. 2011. "Evaluation Of Performance Management In State Schools: A Case Of North Cyprus". Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi (H. U. Journal of Education).
- Craik, Rebecca L. 2008. *Does Clinical Education Need a Series of Tools to Assess Success?*. Journal of the American Physical Therapy Association.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edgeron, David E. and William Allan Kritsonis. 2006. "Analysis of the Influence of Principal –Teacher Relationships on Student Academic Achievement: A National Focus". Doctoral Forum, National Journal For Publishing And Mentoring Doctoral Student Research.
- Henzi, David, Elaine Davis, Roma Jasinevicius, dan William Hendricson. 2006. "North American Dental Students' Perspectives About Their Clinical Education". Journal of Dental Education.
- Hismanoglu, Murat and Sibel Hismanoglu. 2010. "English Language Teachers' Perceptions Of Educational Supervision In Relation To Their Professional Development: A Case Study Of Northern Cyprus". Research on Youth and Language.
- Lodico, G, Marguerite, Dean T. Spaulding, Katherine H. Voegtle. 2006. *Methods in Educational Research From Theory to Practice San Fransisco. Jossey Bass*. <http://jurnal.methods.ac.id>, diakses tanggal 16 Februari 2009, jam 14:00
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Miles, Matthew, B. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Spradley, James P. 2005. *Participant Observation*. New York: Rinehart And Winston, Inc
- Subari. 2008. *Supervisi Pendidikan dalam rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Penerbit: Bumi Aksara
- Sutopo. H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.